

BAB VI

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* yang didapat dari program komputer *SPSS 29.0.0 for windows* nilai p-value yang didapatkan adalah $p = 0,165$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemberian ASI dan atau Susu Formula dengan kejadian diare.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, sebagian besar responden memahami bahwa pemberian ASI bagi bayi merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batuputih ada responden yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan serta ada responden yang memberikan ASI dengan campuran susu formula, pemberian ASI dan susu formula ini dipengaruhi oleh rutinitas responden, terutama untuk responden yang sibuk dengan pekerjaannya. Selain itu ada juga responden yang memberikan campuran ASI dan susu formula karena tidak bisa memproduksi ASI yang banyak sehingga diberikan campuran susu formula pada bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humune, ibu yang memberikan campuran ASI dan susu formula karena adanya kendala fisik, serta rutinitas ibu (Humune et al., 2020).

Ibu yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Sari et al., 2013 mengatakan bahwa ibu yang bekerja memiliki akses yang baik dalam menerima informasi dalam menyusui, namun terkadang saat memberikan ASI atau Susu Formula ibu lebih terburu – buru dikarenakan harus Kembali bekerja. Ibu yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga akan lebih mendukung dalam menyusui bayi. Pekerjaan ibu dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memberikan ASI dan Susu Formula, ibu yang bekerja kerap kali jarang memberikan ASI pada bayi dikarenakan sibuk bekerja (A. Sari et al., 2013). Pada penelitian

ini juga meneliti tentang pekerjaan ibu dimana pada Puskesmas Batuputih Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Penelitian ini melihat dari usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI, serta kebersihan ibu saat memberi ASI dan Susu Formula. Berdasarkan distribusi umur ibu, usia ibu terbanyak pada usia 20 – 35 tahun, usia 20 – 35 merupakan usia dewasa awal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari. A., 2013 ibu dengan usia 20 – 35 tahun merupakan usia bagi seseorang mendapat pengetahuan sebagai motivasi, semakin bertambah usia, pemahaman dan pola pikirnya (A. Sari et al., 2013).

Pada penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan ibu, yang terbanyak berada pada tingkat SD sedangkan satu responden tidak bersekolah. Pendidikan merupakan faktor penting untuk mengetahui seberapa besar pemahaman seseorang mengenai terhadap pengetahuan suatu kejadian penyakit. Pengetahuan yang ada diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, namun tidak semua orang mau dan mampu untuk mempraktekan ilmu pengetahuan yang di dapat, hal tersebut berdasarkan hasil penelitian dari tingkat pendidikan ibu pendidikan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi memiliki akses yang baik mengenai informasi tentang kesehatan (Ji et al., 2022).

Penelitian ini juga meneliti bagaimana pengetahuan ibu tentang ASI. Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini terbanyak adalah para responden ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai pentingnya pemberian ASI kepada bayi. Pada penelitian ini responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai pemberian ASI kepada bayi, karena tingkat pendidikan yang rendah.

Pada penelitian ini, tingkat kebersihan ibu di Kecamatan Batuputih Kabupaten Timor Tengah Selatan berada pada tingkat buruk saat penyiapan pemberian Asi dan susu fomula pada bayi. Dari hasil wawancara terhadap responden didapatkan banyak responden sebelum

memberi ASI pada bayi, responden mencuci tangan dengan air mengalir tanpa sabun. Terdapat responden yang terkadang lupa untuk mencuci tangan.

Dari hasil wawancara didapatkan responden tidak merebus botol susu dengan air mendidih, terkadang ada responden yang mencuci botol susu hanya dengan air biasa. Hal ini disebabkan di daerah yang dijadikan peneliti sebagai lokasi penelitian masih menggunakan kayu bakar sebagai bahan untuk menghasilkan api, dimana prosesnya juga terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani et al., 2022, tentang pengaruh pemberian ASI Eksklusif dan susu formula terhadap kejadian diare. Dari penelitian yang dilakukan oleh Wardani et al, dikatakan bahwa ASI dan susu formula bukan penyebab terjadinya diare, dilihat dari penelitian ini dikarenakan ibu yang sedang menyusui menjaga kebersihan diri ketika memberikan ASI atau susu formula kepada bayi.

Pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batuputih, tingkat pendidikan pada responden terendah pada tingkat SD (sekolah dasar), namun tingkat pengetahuan responden terhadap pemberian ASI dan susu formula dikatakan cukup baik atau responden cukup mengerti mengenai pengetahuan dalam pemberian ASI dan susu formula.